
















LAMPIRAN 1 CODING SHEET

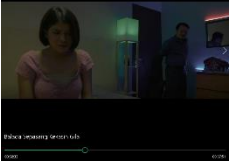

STIGMA


No	Visual	Narasi	Waktu	Kategori	Indikator	Bentuk
1	 <p>Lastri berada di sebuah kampung dan bermain bersama boneka lalu tiba-tiba terdapat segerombolan anak kecil yang meneriakinya dan melemparinya batu</p>	Anak-anak : “orang gila, orang gila, orang gila!”	03.00- 03.32 (32 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dan Tindakan Dimuka Umum	Meneriaki Lastri gila dimuka umum bersama- sama
2	 <p>Lastri sedang diteriaki oleh segerombolan anak kecil, terdapat dua warga kampung yang kesal akibat perkataan Lastri.</p>	Ibu 1: “sembarangan banget sih dia kalau ngomong” Ibu 2: “namanya juga orang gawaras, gimana sih!”	03.32 – 03.36 (4 detik)	<i>Public Prejudice</i>	Lisan dimuka umum	Mengungkapkan prasangka secara verbal
3	 <p>Dua warga kampung sedang membicarakan Lastri pada saat Lastri sedang diteriaki oleh segerombolan anak-anak.</p>	Ibu 1: “tapi kan orang gila itu nular, tau gak sih?” Ibu 2: “Hah? Enggaklah! Yang nular itu HIV. Apalagi yang suka begituan sama banyak laki orang!”	03.36 – 03.45 (8 detik)	<i>Public Prejudice</i>	Lisan dimuka umum	Prasangka salah satu warga kampung bahwa penyakit gangguan mental adalah penyakit yang menular
4		Anak-Anak : “orang gila! Orang gila! Orang gila!”	03.46 – 03.53 (7 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dimuka umum	Meneriaki Lastri “orang gila” di depan umum bersama-sama


	Segerombolan anak-anak meneriaki Lastris gila sambil berkeliling kampung					
5	 <p>Warga kampung menganggap bahwa kehadiran Lastris membuat aib dan membuat nama kampung menjadi buruk sehingga berencana untuk mengusir Lastris dari kampung tersebut</p>	<p>Warga 1: “Harus kita cepat usir dari sini! Aib tuh, Bahaya tuh”</p> <p>Warga 2: “Yuk, orang luar bilang, kampung kita kampung orang gila!”</p> <p>Warga 3: “Iya tuh bener tuh, ayok!”</p> <p>Warga 4: “Dia merusak nama warga kampung kita!”</p>	03.54 – 04.00 (6 detik)	<i>Public Prejudice</i>	Lisan dimuka umum	Membangun persepsi masyarakat untuk mengusir Lastris dikarenakan aib kampung
6	 <p>Lastris diteriaki oleh segerombolan anak-anak sambil mengelilingi kampung</p>	<p>Anak-Anak: “orang gila, orang gila, orang gila!”</p> <p>Lastris: “Berisik! Berisik!”</p>	04.00 – 04.05 (5 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan Dimuka Umum	Meneriaki Lastris “orang gila” di depan umum bersama-sama
7	 <p>Lastris diusir oleh warga kampung karena menganggap bahwa dirinya adalah aib kampung dan menjelekkan nama warga kampung tersebut.</p>	<p>Warga Kampung: “usir Lastris!” “iya tuh usir” sambil mendorong dorong diri Lastris</p>	04.15 – 04.43 (28 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dan Tindakan dimuka umum	Mengusir Lastris dari kampung dengan mendorongnya untuk pergi



8	 <p>Lastri diusir oleh seorang wanita dan pria agar tidak dekat-dekat dengan mereka. Karena merasa takut dan terancam</p>	<p>Warga 5: “ih orang gila! Ngapain lu disini? sana pergi lu orang gila!”</p> <p>Warga 6: “sana lu pergi, ngapain lu! Sana! sana!”</p> <p>Warga 5: “sana lu pergi! dasar orang gila!”</p>	05.03 – 05.09 (6 detik)	<i>Public Prejudice</i>	Lisan dimuka umum	Mengusir Lastri karena tidak ingin dekat dengan ODGJ
9	 <p>Lastri diejek seorang pria akibat mengais-ngais sampah untuk mencari air minum</p>	<p>Warga 7: “dasar lu orang gila lu! Ngapain lu!”</p>	05.12 – 05.17 (5 detik)	<i>Public Prejudice</i>	Lisan dimuka umum	Mengejek Lastri
10	 <p>Lastri diculik oleh beberapa preman pada saat Lastri sedang berjalan sendiri di malam hari</p>	<p>Preman 1: “Eh, ada cewe tuh gan, bisa tuh!”</p> <p>Preman 2: “iya bos, bisa tuh bos”</p>	05.54 – 06.18 (24 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Tindakan dimuka umum	Menculik Lastri
11	 <p>Para preman mengolok-olok Lastri</p>	<p>Preman 1: “Ah, sakit!”</p> <p>Preman 2: “Ah, gila lo! dasar gila!”</p> <p>Preman 3: “Bajingan lo ya!”</p>	09.27 – 11.43 (2 menit 16 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dimuka umum	Preman mengolok-olok Lastri dengan mengatakan bahwa Lastri adalah orang gila dan bajingan



12	 <p>Scene ini merupakan scene judul Balada Sepasang Kekasih Gila. Dimana merupakan salah satu bentuk stigmatisasi ODGJ.</p>	-	12.02 – 12.09 (7 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Pernyataan Judul	Mengatakan Bahwa ODGJ adalah orang gila
13	 <p>Jarot memberitahukan hp seorang pengendara motor tertinggal namun diabaikan oleh pria tersebut. Akan tetapi pengendara motor tersebut justru mendengarkan perkataan dari pria lain yang memberitahunya</p>	<p>Jarot: “Hei, HPnya!”</p> <p>Pria 1: “Mas, HP tuh mas”</p> <p>Pengendara Motor: “Oh ya mas”</p> <p>Jarot: “hehe, udah gua bilang juga!”</p> <p>Pengendara Motor: “Gila lu!”</p>	22.10 – 22.56 (46 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dimuka umum	Memaki
14	 <p>Jarot sedang mengamen menggunakan lagu kebangsaan dan diikuti oleh beberapa warga. Hal tersebut membuat warga lain merasa tindakan tersebut tidak patut untuk diikuti karena hal tersebut adalah “edan”</p>	Warga 8: “ edan, ngamen pake lagu kebangsaan. Orang gila kok diikuti?”	27.17 – 29.04 (47 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dimuka umum	Meremehkan
15		Petugas 1: “Bangun! Bangun! Mana KTP kamu? Kamu mau ditangkap?”	29.30 – 30.39 (1 menit 9 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dan Tindakan dimuka umum	Menghina dan Menggunakan tindakan kasar

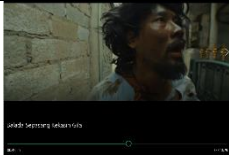


	<p>Satpol PP mengusir Jarot dengan kasar selain itu petugas Satpol PP juga merusak gitar Jarot yang digunakan untuk mengamen</p>	<p>Mana KTP kamu? KTP kamu ambil!"</p> <p>Jarot: "ada surat, ada surat!"</p> <p>Petugas 1: "iya coba liat! Cepet kamu!"</p> <p>Petugas 1: "oh, kamu orang gila! Baru sembuh? Lepas saja pak"</p> <p>Petugas 2: "sana pergi! Sana!"</p> <p>Petugas 1 & 2: "Pergi sana pergi! Mau ditangkap? Sana pergi!!"</p>				
16	 <p>Lastri dipekerjakan sebagai seorang Pekerja Seks Komersial (PSK)</p>	<p>Pria : "Aduh, kamu cantik banget sih! Aduh wangi."</p>	32.20 – 33.47 (1 menit 27 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dan Tindakan privat	Lastri dijadikan Pekerja Seks Komersial
17	 <p>Jarot yang sedang beristirahat dipinggir jalan diusir dengan kasar oleh beberapa pemulung yang telah dulu beristirahat ditempat tersebut karena mereka</p>	<p>Pria 2: "Heh, bangun! Itu siapa tuh?"</p> <p>Pria 3: "Woi, ngapain lu disini? Woi! Bangun! Udah penuh nih! Pergi sana lu pergi!"</p>	33.54 – 35.11 (1 menit 17 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Tindakan dan Lisan dimuka umum	Tindakan kekerasan


	tidak suka akan kehadiran Jarot.					
18	 <p>Lastri dipanggil dan dimarahi oleh tante Lisa yang mempekerjakannya karena Lastri pergi ke pasar malam tanpa memberitahunya walau hanya sekedar membeli buku novel.</p>	<p>Tante Lisa: “kamu mau minggat?”</p> <p>Lastri: “Ndak tan, ndak minggat”</p> <p>Tante Lisa: “Jangan pura-pura”</p> <p>Lastri: “Sungguh tan, aku ndak minggat”</p> <p>Tante Lisa: “lalu kemana kamu pergi setelah sama tuan Kun? Ayo ngaku!”</p> <p>Lastri: “Oh, itu anak buahnya tante kurang sigap. Kemarin aku pergi ke bazar buku . Lagi ada yang murah-murah hehe”</p> <p>Anak Buah Tante Lisa 1 : “diam!”</p> <p>Lastri: “Maafin aku tan, aku cari novel. Aku suka Novel. Kalau gak percaya ini loh tan, aku ada novelnya sama notanya”</p> <p>Tante Lisa: “Kau suka novel?”</p>	35.13 – 37.33 (2 menit 20 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dan Tindakan dimuka umum	Tindakan Kekerasan

		<p>Lastri: “iya tan, kalau tante mau baca gapapa”</p> <p>Tante Lisa: “jadi udah kayak mahasiswi panggilan aja kamu ya. Ayam kampus? Aku mengangkatmu dari lumpur hina, dari penjara, dari rumah sakit jiwa, kau sadarilah itu Lastri”</p> <p>Lastri: “Bukankah kalau sekarang lebih hina ya? Jadi pelacur! Ternyata jadi gila itu menyenangkan. Bisa tertawa sepuasnya. Gak hina, gak berdosa!” *Lastri ditampar*</p> <p>Tante Lisa: “Kurang ajar!”</p>				
19	 <p>Jarot sedang kelaparan dan dirinya meminta makan kepada para pedagang kaki lima. Akan tetapi para</p>	<p>Jarot: “Hhh, bagi, bagi makan, bagi”</p> <p>Pedagang 1: “Heh! Enak aja lo sana pergi sana, kerja dong!”</p>	38.10 – 38.23 (13 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Tindakan dimuka umum	Mengusir


	pedagang itu justru mengusir Jarot.					
20	 <p>Jarot menghampiri pedagang kaki lima yang kedua untuk meminta makan. Namun, Jarot malah diusir dengan cara ditendang.</p>	<p>Pedagang 2: “Heh, sana-sana pergi kebiasaan kamu! Sana pergi!”</p> <p>Jarot: “Jangan, jangan, laper, jangan!”</p>	38.25 – 38.56 (31 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Tindakan dimuka umum	Tindakan kekerasan
21	 <p>Lastri sedang berjalan di pinggir jalan karena kabur dari tempat kerjanya. Namun hal tersebut dilihat oleh anak buah tante Lisa. Tante Lisa pun menyuruh anak buahnya untuk menangkap Lastri. Akan tetapi Lastri justru mendapat perlakuan kekerasan.</p>	<p>Anak Buah Tante Lisa 2: “Lastri nih bu”</p> <p>Anak Buah Tante Lisa 3: “Mana?”</p> <p>Anak Buah tante Lisa 2: “itu tuh”</p> <p>Anak Buah Tante Lisa 3: “kayaknya sih gitu bu”</p> <p>Tante Lisa: “Par, kamu turun, pokoknya kejar sampai dapat”</p> <p>Anak Buah 2&3: “Heh ayo ikut!”</p> <p>Lastri: “Gamau, ahh! Tolong!”</p> <p>*Lastri pun ditangkap dan mendapat perlakuan kekerasan akibat melawan*</p>	40.15 – 41.02 (47 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Tindakan dimuka umum	Menendang, memukul

22	 <p>Jarot melihat Lastri disiksa dan bermaksud untuk membela Lastri. Namun, Jarot justru mendapat perlakuan kekerasan. Jarot di pukuli, ditendang.</p>	<p>Anak Buah Tante Lisa 3: “Heh, siapa lo?”</p> <p>Jarot: “Jarot, Jarot!”</p> <p>Anak Buah Tante Lisa 2: “Heh! Apa urusan lo?”</p> <p>Jarot: “jangan, jangan kasian pak!”</p> <p>Anak Buah 2: “Ah, banyak bacot lo! Bangun Bangun!”</p> <p>Jarot: “Jangan dipukul!”</p> <p>Jarot dalam hati ‘Menyelamatkan satu manusia itu sama halnya menyelamatkan 1000 umat manusia. Itu kata bapak ku!’</p> <p>Jarot: “Ahhh! Ayo kita mati bersama!”</p> <p>Anak Buah 2: “Heh lo orang gila!”</p>	41.02 – 42.45 (1 menit 43 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dan Tindakan dimuka umum	Tindakan kekerasan
23	 <p>Anak buah tante Lisa kembali lagi untuk menghajar Jarot karena telah membantu Lastri.</p>	<p>Anak Buah Tante Lisa: “Hahaha!”</p> <p>Jarot: “Tolong, jangan! Tolong!”</p> <p>Anak Buah tante Lisa: “Rasain lo! Jangan</p>	45.42 – 46.10 (23 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Tindakan dimuka umum	Tindakan Kekerasan


		macem-macem lo sama gue. Ayo cabut! Tinggalin dia”				
24	 <p>Jarot sedang kelaparan dan tidak ada satu orang pun yang peduli terhadapnya untuk memberikan makan kepada Jarot sehingga Jarot mempertanyakan keberadaan Tuhan</p>	Jarot: “Raja? Dimana raja? Raja? Raja! Kalau raja pura-pura tak mendengar presiden pun tak mengapa. Presiden pasti banyak makannya	49.55 – 50.25 (30 detik)	<i>Self Prejudice</i>	Lisan privat	Gundah
25	 <p>Adegan ini ketika Jarot sedang kelaparan dan meminta makan di warung tegal. Akan tetapi ibu penjual itu justru mengusir Jarot dan memberikan makan kepada seekor kucing menggunakan piring makan untuk manusia</p>	Jarot: “makan, makan,lapar!” Ibu Warteg: “heh, ngapain gangguin orang lagi makan?” Jarot: “Lapar, makan” Ibu Warteg: “apa minta makan? Gaada! Sana! Sana pergi! Udah bau lagi! Sana sana pergi” Pelanggan Warung : “gih lama lu” Ibu warteg: “pus, pus ehbobbo yuk sini mam yuk, yuk”	50.40 – 51.12 (32 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dimuka umum	Diusir
26		Jarot: “Kalau presiden pura-pura tak mendengar Tuhan pun tak	51.31 – 53.44 (2 menit)	<i>Self Prejudice</i>	Lisan privat	Gundah


	<p>Ketika Jarot memanggil Tuhan meminta tolong akibat ia kelaparan</p>	<p>mengapa. Tuhan kan pemilik segalanya. Diakan Maha Pemurah. Pasti Tuhan akan kasih aku makan. Tuhan? Tuhan! Tuhan! Tuhan! Aku lapar! Sepertinya Tuhan tidak mendengar. Mungkin Tuhan lagi pergi ke gunung-gunung karena tidak ada lagi yang mengenalinya. Manusia terlalu sibuk menyebabkan pikirannya. Sendiri. Hanya tanaman-tanaman dan binatang mungkin sekarang yang mau mendengarkan Tuhan. Kasihan Tuhan. Dia pasti kesepian. Tuhan! Aku lapar”</p>	<p>11 detik)</p>			
<p>27</p>	 <p>Adegan ini terjadi ketika Jarot sedang kelaparan dan merasa putus asa akibat Tuhan tidak membantu dirinya untuk memberi makan. Jarot</p>	<p>Jarot: “Tuhan, Tuhan! Apakah Kau mendengarku?”</p> <p>Pria: “Kenapa kau menangis?”</p> <p>Jarot: “Tuhan sudah meninggalkan aku!”</p>	<p>54.11 – 57.12 (3 menit 1 detik)</p>	<p><i>Self Prejudice</i></p>	<p>Lisan privat</p>	<p>Mempertanyakan Kehadiran Tuhan</p>

	<p>merasa bahwa karena dia gila dan banyak dosa Tuhan sudah tidak peduli lagi terhadap Jarot</p>	<p>Pria: “Bukan Tuhan yang meninggalkan Jarot. Tapi Jarot yang meninggalkan Tuhan. Dia hanya pergi sementara. Nanti dia akan kembali”</p> <p>Jarot: “Kenapa Tuhan pergi?”</p> <p>Pria: “Ada urusan yang lebih penting yang perlu Ia selesaikan”</p> <p>Jarot: “Apakah aku tidak penting untuk Tuhan?”</p> <p>Pria: “Semua orang yang bisa melihat-Nya pasti istimewa”</p> <p>Jarot: “walau orang itu gila?”</p> <p>Pria: “Walau orang itu gila”</p> <p>Jarot: “Apakah ini sudah takdir Jarot?”</p> <p>Pria: “Jarot akan tahu nanti, ketika ajal sudah menjemput”</p> <p>Jarot: “apakah Jarot bisa jadi pelayan Tuhan?”</p>				
--	--	--	--	--	--	--

		<p>Pria: “kenapa tidak?”</p> <p>Jarot: “karena Jarot penuh dosa”</p> <p>Pria: “Tuhan itu maha pengampun”</p> <p>Jarot: “Jarot takut”</p> <p>Pria: “kenapa engkau takut?”</p> <p>Jarot: “Jarot banyak dosa. Karena Jarot sudah dipenuhi dengan iblis”</p> <p>Pria: “setiap orang bisa memilih jalannya masing-masing. Begitupun dengan Jarot. Baik atau buruk. Semua kembali kepada mu”</p>				
28	 <p>Adegan ini terjadi ketika Jarot menyatakan cintanya kepada Lastri dan mengajak Lastri untuk menikah. Namun, Lastri menjadi rendah diri karena masa lalu yang ia lewati sungguh gelap.</p>	<p>Jarot: “ehh, eh, Lastri, jangan nangis. Ehh jangan nangis Lastri”</p> <p>Lastri: “masa lalu ku gelap mas”</p> <p>Jarot: “Jarot juga. Jarot pernah bunuh orang”</p> <p>Lastri: “bener? Aku juga mas!”</p>	01.04.20 – 01.06.45 (2 menit 25 detik)	<i>Self Prejudice</i>	Lisan Privat	Gundah. Tidak layak



		<p>Jarot: “Jarot diejek, Jarot dihina, Jarot bunuh orang itu. Eh Jarot dihukum dipenjara”</p> <p>Lastri: “sama mas”</p> <p>Jarot: “Dunia ini jahat, mereka jahat sama kita. Kita sama-sama pernah dipenjara”</p> <p>Lastri: “Dulu aku juga pernah bunuh orang yang perkosa aku mas”</p> <p>Jarot: “kita sama-sama pernah bunuh orang yang jahat sama kita”</p> <p>Lastri: “tapi gak Cuma itu mas, dulu aku ini pelacur mas! Aku ngelayani puluhan laki-laki”</p> <p>Jarot: “itu kan masa lalu ya! Masa lalu biar lah berlalu”</p> <p>Lastri: “dunia ini kejam mas, gaadil, ada tamaknya, dan gaadil dalam kehidupan kayak gini mas. Aku juga mau</p>			
--	--	--	--	--	--





		<p>gelandang kayak kamu mas”</p> <p>Jarot: “Lastri jangan sedih lagi. Ntar Jarot temenin”</p>				
29	 <p>Adegan ini terjadi ketika 3 surveyor datang ke makam tempat Lastri dan Jarot kemudia menyuruh mereka untuk pergi dari makam tersebut karena tempat itu akan digusur. Akan tetapi Lastri bersikukuh untuk tetap tinggal di pemakaman tersebut hingga membuat kesal salah satu surveyor dan memaki Lastri</p>	<p>Surveyor 1: “heh mba, mba denger, jangan sampai kami pakai cara kekerasan mba!”</p> <p>Lastri: “Heh! Kalian seng kudu ngalah!”</p> <p>Surveyor 1: “Lonte kamu!”</p> <p>Lastri: “apa kon? Koe ngomong opo?”</p> <p>Surveyor 1: “Lonte!”</p> <p>Lastri: “lanangan model kon kabeg bisa e nyumpahin perempuan tok”</p> <p>Surveyor 2: “Ini masih bisa dibicarin baik-baik ya”</p> <p>Surveyor 1: “heh, kamu tau tidak, dia itu sudah memancing amarahku!”</p> <p>Surveyor 2: “iya saya tau. Tapi kamu tidak tau</p>	01.18.30 – 01.19.45 (1 menit 15 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dimuka umum	Memaki




		<p>perasaan wanita ini. Dia ini mudah kaget. Apalagi kalau lagi menstruasi. Dia gampang marah. Kamu tenang dulu”</p> <p>Surveyor 1: “lonte!”</p> <p>Surveyor 2: “kamu, kamu gabolet begitu. Kasian sama mereka. Orang-orang gembel”</p> <p>Surveyor 1: “apa? Apa kamu bilang?kasian? kamu kasian sama mereka? mereka ini sampah masyarakat. Mereka itu lonte!”</p> <p>Surveyor 2: “iya kamu tenang, gabaik kalau kita marah marah kayak begini. Sebaiknya kita pulang. Kita tanya sama bos. Yuk”</p>				
30	 <p>Adegan ini terjadi ketika para surveyor datang kembali bersama dengan</p>	<p>Lastri: “mas tolong mas! Ahh! Mas! Sakit!”</p> <p>Jarot: “Bajingan kalian semua!”</p>	01.25.11 – 01.27.32 (2 menit 21 detik)	<i>Public Discrimination</i>	Lisan dan Tindakan dimuka umum	Tindakan Asusila dan Kekerasan


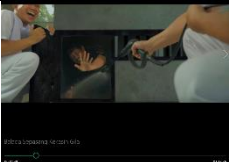

	<p>beberapa preman untuk mengusir Jarot dan Lastri. Akan tetapi pada akhirnya, Lastri kembali diperkosa oleh beberapa preman hingga akhirnya Lastri keguguran dan Jarot terus di pukuli oleh preman lain hingga akhirnya mereka berdua pingsan</p>	<p>Preman: “Lihat! Lihat! Lihat istrinya! Kami bersenang-senang!”</p> <p>Lastri: “Ahh!”</p> <p>Jarot: “Bajingan kalian semua!”</p> <p>Preman: “Rasain biar burung lo loyo!”</p>				
--	--	---	--	--	--	--



DAMPAK

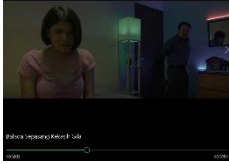


No	Visual	Narasi	Waktu	Kategori	Indikator	Bentuk
1	 <p>Lastri berada di sebuah kampung dan bermain bersama boneka lalu tiba-tiba terdapat segerombolan anak kecil yang meneriakinya dan melemparinya batu</p>	<p>Anak-anak : “orang gila, orang gila, orang gila!”</p>	<p>03.00- 03.32 (32 detik)</p>	<p>Dampak Sosial dan Dampak Personal</p>	<p>Lisan dan Tindakan Dimuka Umum</p>	<p>Meneriaki Lastri gila dimuka umum bersama- sama sambil melemparinya batu</p>
2	 <p>Lastri sedang diteriaki oleh segerombolan anak kecil, terdapat dua warga kampung yang kesal akibat perkataan Lastri</p>	<p>Ibu 1: “sembarangan banget sih dia kalau ngomong”</p> <p>Ibu 2: “namanya juga orang gawaras, gimana sih!”</p>	<p>03.32 – 03.36 (4 detik)</p>	<p>Dampak Sosial</p>	<p>Lisan dimuka umum</p>	<p>Kurangnya perhatian terhadap Lastri</p>

3	 <p>Segerombolan anak-anak meneriaki Lastri gila sambil berkeliling kampung</p>	<p>Anak-Anak : “orang gila! Orang gila! Orang gila!”</p>	03.46 – 03.53 (7 detik)	Dampak Sosial dan Dampak Personal	Lisan dimuka umum	Meneriaki Lastri gila dimuka umum bersama-sama
4	 <p>Warga kampung menganggap bahwa kehadiran Lastri membuat aib dan membuat nama kampung menjadi buruk sehingga berencana untuk mengusir Lastri dari kampung tersebut</p>	<p>Warga 1: “Harus kita cepat usir dari sini! Aib tuh, Bahaya tuh”</p> <p>Warga 2: “Yuk, orang luar bilang, kampung kita kampung orang gila!”</p> <p>Warga 3: “Iya tuh bener tuh, ayok!”</p> <p>Warga 4: “Dia merusak nama warga kampung kita!”</p>	03.54 – 04.00 (6 detik)	Dampak Sosial dan Dampak Personal	Lisan dimuka umum	Sulit mendapat tempat tinggal
5	 <p>Lastri diteriaki oleh segerombolan anak-anak sambil mengelilingi kampung</p>	<p>Anak-Anak: “orang gila, orang gila, orang gila!”</p> <p>Lastri: “Berisik! Berisik!”</p>	04.00 – 04.05 (5 detik)	Dampak Sosial dan Dampak Personal	Lisan Dimuka Umum	Meneriaki Lastri “orang gila” di depan umum bersama-sama
6	 <p>Lastri diusir oleh warga kampung karena menganggap bahwa dirinya adalah</p>	<p>Warga Kampung: “usir Lastri!” “iya tuh usir” sambil mendorong dorong diri Lastri</p>	04.15 – 04.43 (28 detik)	Dampak Sosial dan Dampak Personal	Tindakan dan Lisan dimuka umum	Sulit mendapat tempat tinggal dan sulit untuk memiliki hubungan sosial



	aib kampung dan menjelekan nama warga kampung tersebut.					
7	 <p>Lastri diusir oleh seorang wanita dan pria agar tidak dekat-dekat dengan mereka. Karena merasa merasa takut dan terancam</p>	<p>Warga 5: “ih orang gila! Ngapain lu disini? sana pergi lu orang gila!”</p> <p>Warga 6: “sana lu pergi, ngapain lu! Sana! sana!”</p> <p>Warga 5: “sana lu pergi! dasar orang gila!”</p>	05.03 – 05.09 (6 detik)	Dampak sosial	Lisan dimuka umum	Mengusir Lastri karena tidak ingin dekat dengan ODGJ
8	 <p>Lastri diejek seorang pria akibat mengais-ngais sampah untuk mencari air minum</p>	<p>Warga 7: “dasar lu orang gila lu! Ngapain lu!”</p>	05.12 – 05.17 (5 detik)	Dampak Sosial	Lisan dimuka umum	Mengejek Lastri
9	 <p>Lastri diculik oleh beberapa preman pada saat Lastri sedang berjalan sendiri dimalam hari</p>	<p>Preman 1: “Eh, ada cewe tuh gan, bisa tuh!”</p> <p>Preman 2: “iya bos, bisa tuh bos”</p>	05.52 – 06.19 (27 detik)	Dampak Sosial	Tindakan dimuka umum	Menculik Lastri
10	 <p>Preman 1: “Halo bos, halo? Ada barang baru nih bos. Oh begitu ya bos, siap siap. Siap bos!”</p>		06.24 – 08.17 (1 menit 53 detik)	Dampak Sosial	Tindakan dimuka umum	Memperkosa


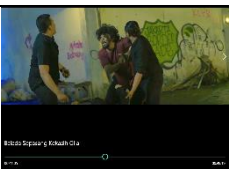
	Lastri diperkosa oleh preman yang menculiknya setelah menelepon bos preman tersebut					
11	 <p>Narator menceritakan kisah Jarot pada masa lalu</p>	Narator: “Bapakku Jarot dituduh komunis. Hanya karena dia yang keras dan kejam membunuh orang yang juga kejam terhadap dirinya. Seorang manusia yang terlahir dengan IQ rendah. Apa yang bisa dia perbuat ketika dia diolok-olok dan <i>dibully</i> selain menjaga martabat dirinya?”	12.56 – 13.18 (22 detik)	Dampak Sosial	Narator dalam film	Dituduh
12	 <p>Jarot dimandikan oleh para petugas rumah sakit jiwa dengan menggunakan selang hidrolik dengan ekspresi wajah bahagia akibat melihat Jarot kesakitan</p>	Jarot: “ah, jangan, sakit! Stop sakit!”	10.00 – 11.58 (1 menit 58 detik)	Dampak Sosial	Tindakan dimuka umum	<ul style="list-style-type: none"> - Memandikan Jarot dengan selang air hidrolik - Pelayanan kesehatan yang kurang baik
13	 <p>Jarot memberitahukan hp seorang pengendara motor tertinggal</p>	<p>Jarot: “Hei, HPnya!”</p> <p>Pria 1: “Mas, HP tuh mas”</p> <p>Pengendara Motor: “Oh ya mas”</p>	22.15 – 22.35 (20 detik)	Dampak Sosial	Lisan dimuka umum	Memaki dan kurangnya perhatian


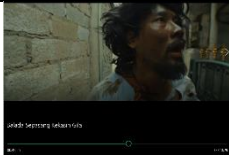
	namun diabaikan oleh pria tersebut. Akan tetapi pengendara motor tersebut justru mendengarkan perkataan dari pria lain yang memberitahukannya	Jarot: “hehe, udah gua bilang juga!” Pengendara Motor: “Gila lu!”				
14	 <p>Jarot sedang mengamen menggunakan lagu kebangsaan dan diikuti oleh beberapa warga. Hal tersebut membuat warga lain merasa tindakan tersebut tidak patut untuk diikuti karena hal tersebut adalah “edan”</p>	Warga 8: “ edan, ngamen pake lagu kebangsaan. Orang gila kok diikutin?”	27.17 – 29.04 (1 menit 47 detik)	Dampak Sosial	Lisan dimuka umum	Meremehkan
15	 <p>Satpol PP mengusir Jarot dengan kasar selain itu petugas Satpol PP juga merusak gitar Jarot yang digunakan untuk mengamen</p>	<p>Petugas 1: “Bangun! Bangun! Mana KTP kamu? Kamu mau ditangkap? Mana KTP kamu? KTP kamu ambil!”</p> <p>Jarot: “ada surat, ada surat!”</p> <p>Petugas 1: “iya coba liat! Cepet kamu!”</p> <p>Petugas 1: “oh, kamu orang gila! Baru sembuh? Lepas saja pak”</p>	29.30 – 30.39 (1 menit 9 detik)	Dampak sosial	Lisan dan Tindakan dimuka umum	Menghina dan Menggunakan tindakan kasar


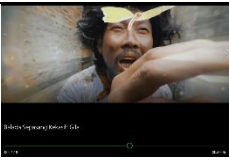

		<p>Petugas 2: “sana pergi! Sana!”</p> <p>Petugas 1 & 2: “Pergi sana pergi! Mau ditangkap? Sana pergi!!”</p>				
16	 <p>Lastri dipekerjakan sebagai Pekerja Seks Komersial</p>	<p>Pria : “Aduh, kamu cantik banget sih! Aduh wangi.”</p>	32.20 – 33.47 (1 menit 27 detik)	Dampak Sosial	Lisan dan Tindakan privat	Lastri dipekerjakan sebagai PSK
17	 <p>Jarot yang sedang beristirahat dipinggir jalan diusir dengan kasar oleh beberapa pemulung yang telah dulu beristirahat ditempat tersebut karena mereka tidak suka akan kehadiran Jarot.</p>	<p>Pria 2: “Heh, bangun! Itu siapa tuh?”</p> <p>Pria 3: “Woi, ngapain lu disini? Woi! Bangun! Udah penuh nih! Pergi sana lu pergi!”</p>	33.54 – 35.11 (1 menit 17 detik)	Dampak Sosial dan Dampak Personal	Tindakan dan Lisan dimuka umum	Tindakan kekerasan
18	 <p>Lastri dipanggil dan dimarahi oleh tante Lisa yang mempekerjakannya karena Lastri pergi ke pasar malam tanpa memberitahunya</p>	<p>Tante Lisa: “kamu mau minggat?”</p> <p>Lastri: “Ndak tan, ndak minggat”</p> <p>Tante Lisa: “Jangan pura-pura”</p>	35.13 – 37.33 (2 menit 20 detik)	Dampak Sosial dan Dampak Personal	Lisan dan Tindakan dimuka umum	Tindakan Kekerasan


	<p>walaupun hanya sekedar membeli buku novel.</p>	<p>Lastri: “Sungguh tan, aku ndak minggat”</p> <p>Tante Lisa: “lalu kemana kamu pergi setelah sama tuan Kun? Ayo ngaku!”</p> <p>Lastri: “Oh, itu anak buahnya tante kurang sigap. Kemarin aku pergi ke bazar buku . Lagi ada yang murah-murah hehe”</p> <p>Anak Buah Tante Lisa 1 : “diam!”</p> <p>Lastri: “Maafin aku tan, aku cari novel. Aku suka Novel. Kalau gak percaya ini loh tan, aku ada novelnya sama notanya”</p> <p>Tante Lisa: “Kau suka novel?”</p> <p>Lastri: “iya tan, kalau tante mau baca gapapa”</p> <p>Tante Lisa: “jadi udah kayak mahasiswi panggilan aja kamu ya. Ayam kampus? Aku mengangkatmu dari lumpur hina, dari penjara, dari</p>				
--	---	--	--	--	--	--

		<p>rumah sakit jiwa, kau sadarilah itu Lastri”</p> <p>Lastri: “Bukankah kalau sekarang lebih hina ya? Jadi pelacur! Ternyata jadi gila itu menyenangkan. Bisa tertawa sepuasnya. Gak hina, gak berdosa!” *Lastri ditampar*</p> <p>Tante Lisa: “Kurang ajar!”</p>				
19	 <p>Jarot sedang kelaparan dan dirinya meminta makan kepada para pedagang kaki lima. Akan tetapi para pedagang itu justru mengusir Jarot.</p>	<p>Jarot: “Hhh, bagi, bagi makan, bagi”</p> <p>Pedagang 1: “Heh! Enak aja lo sana pergi sana, kerja dong!”</p>	38.10 – 38.23 (13 detik)	Dampak Sosial	Lisan dan Tindakan dimuka umum	Mengusir
20	 <p>Jarot menghampiri pedagang kaki lima yang kedua untuk meminta makan. Namun, Jarot malah</p>	<p>Pedagang 2: “Heh, sana-sana pergi kebiasaan kamu! Sana pergi!”</p> <p>Jarot: “Jangan, jangan, laper, jangan!”</p>	38.25 – 38.56 (31 detik)	Dampak Sosial	Tindakan dimuka umum	Tindakan kekerasan


	diusir dengan cara ditendang.					
21	 <p>Lastri sedang berjalan di pinggir jalan karena kabur dari tempat kerjanya. Namun hal tersebut dilihat oleh anak buah tante Lisa. Tante Lisa pun menyuruh anak buahnya untuk menangkap Lastri. Akan tetapi Lastri justru mendapat perlakuan kekerasan.</p>	<p>Anak Buah Tante Lisa 2: “Lastri nih bu”</p> <p>Anak Buah Tante Lisa 3: “Mana?”</p> <p>Anak Buah tante Lisa 2: “itu tuh”</p> <p>Anak Buah Tante Lisa 3: “kayaknya sih gitu bu”</p> <p>Tante Lisa: “Par, kamu turun, pokoknya kejar sampai dapat”</p> <p>Anak Buah 2&3: “Heh ayo ikut!”</p> <p>Lastri: “Gamau, ahh! Tolong!”</p> <p>*Lastri pun ditangkap dan mendapat perlakuan kekerasan akibat melawan*</p>	40.15 – 41.02 (47 detik)	Dampak sosial	Tindakan dimuka umum	Menendang, memukul
22	 <p>Jarot melihat Lastri disiksa dan bermaksud untuk membela Lastri. Namun, Jarot justru mendapat perlakuan kekerasan. Jarot di pukuli, ditendang.</p>	<p>Anak Buah Tante Lisa 3: “Heh, siapa lo?”</p> <p>Jarot: “Jarot, Jarot!”</p> <p>Anak Buah Tante Lisa 2: “Heh! Apa urusan lo?”</p>	41.02 – 42.45 (1 menit 43 detik)	Dampak Sosial	Lisan dan Tindakan dimuka umum	Tindakan kekerasan

		<p>Jarot: “jangan, jangan kasian pak!”</p> <p>Anak Buah 2: “Ah, banyak bacot lo! Bangun Bangun!”</p> <p>Jarot: “Jangan dipukul!”</p> <p>Jarot dalam hati ‘Menyelamatkan satu manusia itu sama halnya menyelamatkan 1000 umat manusia. Itu kata bapak ku!’</p> <p>Jarot: “Ahhh! Ayo kita mati bersama!”</p> <p>Anak Buah 2: “Heh lo orang gila!”</p>				
23	 <p>Anak buah tante Lisa kembali lagi untuk menghajar Jarot karena telah membantu Lastri.</p>	<p>Anak Buah Tante Lisa: “Hahaha!”</p> <p>Jarot: “Tolong, jangan! Tolong!”</p> <p>Anak Buah tante Lisa: “Rasain lo! Jangan macem-macem lo sama gue. Ayo cabut! Tingalin dia”</p>	45.42 – 46.10 (23 detik)	Dampak Sosial	Tindakan dimuka umum	Tindakan Kekerasan
24		<p>Jarot: “Raja? Dimana raja? Raja? Raja! Kalau raja pura-pura tak mendengar presiden pun tak</p>	49.55 – 50.25 (30 detik)	Dampak Personal	Lisan privat	Kehilangan harapan

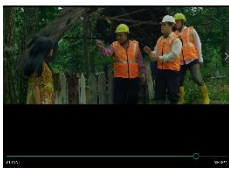
	Jarot sedang kelaparan dan tidak ada satu orang pun yang peduli terhadapnya untuk memberikan makan kepada Jarot sehingga Jarot mempertanyakan keberadaan Tuhan	mengapa. Presiden pasti banyak makannya				
25	 <p>Jarot sedang kelaparan dan meminta makan di warung tegal. Akan tetapi ibu penjual itu justru mengusir Jarot dan memberikan makan kepada seekor kucing menggunakan piring makan untuk manusia</p>	<p>Jarot: “makan, makan,lapar!”</p> <p>Ibu Warteg: “heh, ngapain gangguin orang lagi makan?”</p> <p>Jarot: “Lapar, makan”</p> <p>Ibu Warteg: “apa minta makan? Gaada! Sana! Sana pergi! Udah bau lagi! Sana sana pergi”</p> <p>Pelanggan Warung : “gih lama lu”</p> <p>Ibu warteg: “pus, pus ehboboyuk sini mam yuk, yuk”</p>	50.40 – 51.12 (32 detik)	Dampak Sosial	Lisan dimuka umum	Tidak diperhatikan
26	 <p>Jarot berhalusinasi akibat kelaparan dengan melihat kupu-kupu dan memakannya</p>	-	51.16 – 51.29 (13 detik)	Dampak Personal	Tindakan privat	Berhalusinasi
27		Jarot: “Kalau presiden pura-pura tak mendengar Tuhan pun tak	51.31 – 53.44 (2 menit)	Dampak Personal	Lisan privat	Kehilangan Harapan


	<p>Ketika Jarot memanggil Tuhan meminta tolong akibat ia kelaparan</p>	<p>mengapa. Tuhan kan pemilik segalanya. Diakan Maha Pemurah. Pasti Tuhan akan kasih aku makan. Tuhan? Tuhan! Tuhan! Tuhan! Aku lapar! Sepertinya Tuhan tidak mendengar. Mungkin Tuhan lagi pergi ke gunung-gunung karena tidak ada lagi yang mengenalinya. Manusia terlalu sibuk menyebabkan pikirannya. Sendiri. Hanya tanaman-tanaman dan binatang mungkin sekarang yang mau mendengarkan Tuhan. Kasihan Tuhan. Dia pasti kesepian. Tuhan! Aku lapar”</p>	<p>11 detik)</p>			
<p>28</p>	 <p>Jarot sedang kelaparan dan merasa putus asa akibat Tuhan tidak membantu dirinya untuk memberi makan. Jarot merasa bahwa</p>	<p>Jarot: “Tuhan, Tuhan! Apakah Kau mendengarku?”</p> <p>Pria: “Kenapa kau menangis?”</p> <p>Jarot: “Tuhan sudah meninggalkan aku!”</p>	<p>54.11 – 57.12 (3 menit 1 detik)</p>	<p>Dampak Personal</p>	<p>Lisan privat</p>	<p>Mempertanyakan Kehadiran Tuhan</p>

	<p>karena dia gila dan banyak dosa Tuhan sudah tidak peduli lagi terhadap Jarot</p>	<p>Pria: “Bukan Tuhan yang meninggalkan Jarot. Tapi Jarot yang meninggalkan Tuhan. Dia hanya pergi sementara. Nanti dia akan kembali”</p> <p>Jarot: “Kenapa Tuhan pergi?”</p> <p>Pria: “Ada urusan yang lebih penting yang perlu Ia selesaikan”</p> <p>Jarot: “Apakah aku tidak penting untuk Tuhan?”</p> <p>Pria: “Semua orang yang bisa melihat-Nya pasti istimewa”</p> <p>Jarot: “walau orang itu gila?”</p> <p>Pria: “Walau orang itu gila”</p> <p>Jarot: “Apakah ini sudah takdir Jarot?”</p> <p>Pria: “Jarot akan tahu nanti, ketika ajal sudah menjemput”</p> <p>Jarot: “apakah Jarot bisa jadi pelayan Tuhan?”</p>				
--	---	--	--	--	--	--

		<p>Pria: “kenapa tidak?”</p> <p>Jarot: “karena Jarot penuh dosa”</p> <p>Pria: “Tuhan itu maha pengampun”</p> <p>Jarot: “Jarot takut”</p> <p>Pria: “kenapa engkau takut?”</p> <p>Jarot: “Jarot banyak dosa. Karena Jarot sudah dipenuhi dengan iblis”</p> <p>Pria: “setiap orang bisa memilih jalannya masing-masing. Begitupun dengan Jarot. Baik atau buruk. Semua kembali kepada mu”</p>				
29	 <p>Jarot menyatakan cintanya kepada Lastri dan mengajak Lastri untuk menikah. Namun, Lastri menjadi rendah diri karena masa lalu yang ia lewati sungguh gelap.</p>	<p>Jarot: “ehh, eh, Lastri, jangan nangis. Ehh jangan nangis Lastri”</p> <p>Lastri: “masa lalu ku gelap mas”</p> <p>Jarot: “Jarot juga. Jarot pernah bunuh orang”</p> <p>Lastri: “bener? Aku juga mas!”</p>	01.04.20 – 01.06.45 (2 menit 25 detik)	Dampak Personal	Lisan Privat	Merasa rendah diri

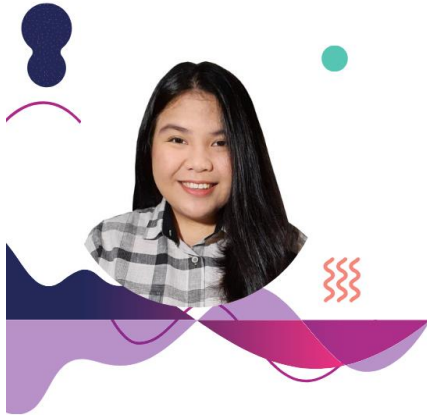
		<p>Jarot: “Jarot diejek, Jarot dihina, Jarot bunuh orang itu. Eh Jarot dihukum dipenjara”</p> <p>Lastri: “sama mas”</p> <p>Jarot: “Dunia ini jahat, mereka jahat sama kita. Kita sama-sama pernah dipenjara”</p> <p>Lastri: “Dulu aku juga pernah bunuh orang yang perkosa aku mas”</p> <p>Jarot: “kita sama-sama pernah bunuh orang yang jahat sama kita”</p> <p>Lastri: “tapi gak Cuma itu mas, dulu aku ini pelacur mas! Aku ngelayani puluhan laki-laki”</p> <p>Jarot: “itu kan masa lalu ya! Masa lalu biar lah berlalu”</p> <p>Lastri: “dunia ini kejam mas, gaadil, ada tamaknya, dan gaadil dalam kehidupan kayak gini mas. Aku juga mau</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>gelandang kayak kamu mas”</p> <p>Jarot: “Lastri jangan sedih lagi. Ntar Jarot temenin”</p>				
30	 <p>3 surveyor datang ke makam tempat Lastri dan Jarot kemudia menyuruh mereka untuk pergi dari makam tersebut karena tempat itu akan digusur. Akan tetapi Lastri bersikukuh untuk tetap tinggal di pemakaman tersebut hingga membuat kesal salah satu surveyor dan memaki Lastri</p>	<p>Surveyor 1: “heh mba, mba denger, jangan sampai kami pakai cara kekerasan mba!”</p> <p>Lastri: “Heh! Kalian seng kudu ngaleh!”</p> <p>Surveyor 1: “Lonte kamu!”</p> <p>Lastri: “apa kon? Koe ngomong opo?”</p> <p>Surveyor 1: “Lonte!”</p> <p>Lastri: “lanangan model kon kabeg bisa e nyumpahin perempuan tok”</p> <p>Surveyor 2: “Ini masih bisa dibicarain baik-baik ya”</p> <p>Surveyor 1: “heh, kamu tau tidak, dia itu sudah memancing amarahku!”</p> <p>Surveyor 2: “iya saya tau. Tapi kamu tidak tau</p>	01.18.30 – 01.19.45 (1 menit 15 detik)	Dampak Sosial	Lisan dimuka umum	Memaki

		<p>perasaan wanita ini. Dia ini mudah kaget. Apalagi kalau lagi menstruasi. Dia gampang marah. Kamu tenang dulu”</p> <p>Surveyor 1: “lonte!”</p> <p>Surveyor 2: “kamu, kamu gabolet begitu. Kasian sama mereka. Orang-orang gembel”</p> <p>Surveyor 1: “apa? Apa kamu bilang? kasian? kamu kasian sama mereka? mereka ini sampah masyarakat. Mereka itu lonte!”</p> <p>Surveyor 2: “iya kamu tenang, gabaik kalau kita marah marah kayak begini. Sebaiknya kita pulang. Kita tanya sama bos. Yuk”</p>				
31.	 <p>Para surveyor datang kembali bersama dengan beberapa</p>	<p>Lastri: “mas tolong mas! Ahh! Mas! Sakit!”</p> <p>Jarot: “Bajingan kalian semua!”</p>	01.25.11 – 01.27.32 (2 menit 21 detik)	Dampak Sosial	Lisan dan Tindakan dimuka umum	Tindakan Asusila dan Kekerasan

	<p>preman untuk mengusir Jarot dan Lastri. Akan tetapi pada akhirnya, Lastri kembali diperkosa oleh beberapa preman hingga akhirnya Lastri keguguran dan Jarot terus di pukuli oleh preman lain hingga akhirnya mereka berdua pingsan</p>	<p>Preman: “Lihat! Lihat! Lihat istrimu! Kami bersenang-senang!”</p> <p>Lastri: “Ahh!”</p> <p>Jarot: “Bajingan kalian semua!”</p> <p>Preman: “Rasain biar burung lo loyo!”</p>				
--	---	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2 Curriculum Vitae



GITA NATASHA

MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI

PENGALAMAN KERJA

Nata Tour (Magang)

Ticketing | 3 Bulan

Monumen Nasional (Magang)

Tour Guide | 3 Bulan

Taman Mini Indonesia Indah (Magang)

Tour Guide | 3 Bulan

Timobile (Magang)

Public Relations | 3 Bulan

ICE BSD (Partime)

Cashier

Run For Education

Business Development Team | 2019

KEMAMPUAN SOFTWARE

Microsoft Word ★★★★★★☆☆

Microsoft Power Point ★★★★★★☆☆

Microsoft Excel ★★★★★★☆☆

Adobe Premiere ★★★★★★☆☆

PENDIDIKAN

Universitas Pembangunan Jaya

Program Studi Ilmu Komunikasi

2016 - Sekarang

SMK Nusantara

Jurusan Pariwisata

2013 - 2016

SMP Taruna Bangsa

2013 - 2010

KONTAK





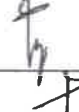


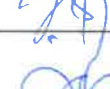


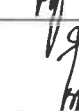



- gita.natasha@student.upj.ac.id
- ntashagita@gmail.com
- 087785660069
- Jl Swadaya 1 No 200B Reni Jaya.
Pamulang Tangerang Selatan

LAMPIRAN 3 BUKTI BIMBINGAN

NIM	2016041035	Nama Mahasiswa	GITA NATASHA
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	136 SKS
Tgl. Pengajuan	30 Agustus 2021	Judul Diajukan	PENGGAMBARAN KARAKTER ODGJ DALAM FILM (Analisis Kualitatif Stigmatisasi dan Dampaknya Pada ODGJ dalam Film Balada Sepasang Kekasih Gila)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	6 Oktober 2021	Yosaphat Danis Murtiharso, S.Sn., M.Sn.	Bab 1-3	✓	
1	21 September 2021	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi Bab 1	✓	
2	6 Desember 2021	Yosaphat Danis Murtiharso, S.Sn., M.Sn.	Coding Sheet dan Indikator	✓	
2	28 September 2021	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi Bab 1-3	✓	
3	8 Desember 2021	Yosaphat Danis Murtiharso, S.Sn., M.Sn.	Bab 1-5	✓	
3	5 Oktober 2021	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi Bab 1-3 Coding Sheet	✓	
4	19 Desember 2021	Yosaphat Danis Murtiharso, S.Sn., M.Sn.	Bab 1-5	✓	
4	12 Oktober 2021	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi Bab 1-4	✓	
5	9 November 2021	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi Sidang Proposal	✓	
6	16 November 2021	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Bab 1-4	✓	
7	4 Desember 2021	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Bab 4	✓	
8	18 Desember 2021	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi Bab 1-5	✓	











Nama Mahasiswa : Gita Natasha
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2016041035
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Penggambaran Stigmatisasi dan Dampaknya pada ODGJ dalam Film Balada Sepasang Kekasih Gila

No	Tanggal	Materi Pembimbingan	Paraf Mhs	Paraf Dosen Pembimbing
1	21-Sep-2021 Mba Isti	- Revisi Bab 1 (LBM, RM, Manfaat, Tujuan) - Type Of Stigma (Stereotypes, prejudice, discrimination) - Membuat Bab 2 & 3. Cara membuat kerangka berpikir		
2	28-Sep-2021 Mba Isti	- Revisi Bab 1-3. Buat Indikator dan Definisi Operasional - Eksplikasi penelitian terdahulu, cantumkan scene stigma - Keterbatasan penelitian (berfokus kepada karakter utama)		
3	05-Okt-2021 Mba Isti	- Revisi Bab 1-3, pastikan halaman sesuai dgn format UPJ - Revisi kerangka berpikir, cari referensi dari buku dan jurnal - Jelaskan indikator kategori, teori pesan dalam film di Bab 2		
4	12-Okt-2021 Mba Isti	- Revisi Bab 1-4 (margin, penulisan dlm bahasa ingg) - Gunakan kategori stigma menurut APA - Tambahkan sub judul "Pesan dalam Film)		
5	09-Nov-2021 Mba Isti	- Revisi Bab 1 Pendahuluan - Revisi Indikator dan Definisi Operasional - Revisi Coding Sheet (nonton ulang)		
6	16-Nov-2021 Mba Isti	- Teliti kembali scene yang merefleksikan stigma ODGJ - Mengerjakan Bab 4, 26 Nov 21 dikumpulkan - Hitung durasi/persentase scene yang merefleksikan stigma		
7	04-Des-2021 Mba Isti	- Ganti judul "Penggambaran Karakter ODGJ dalam Film" - Revisi Bab 1-5 - Tambah alat ukur, revisi coding sheet		
8				
9				


* Jika pembimbingan lebih dari minimal 8 kali, mohon membuat salinan formulir ini

 Gita Natasha	 Isti Purwi Tyas Utami, S.Sos, M.I.Kom	 Yosaphat Danis Murtiharso, S.Sn., M.Sn.
Mahasiswa	Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2

Nama Mahasiswa : Gita Natasha
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2016041035
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Penggambaran Stigmatisasi dan Dampaknya pada ODGJ dalam Film Balada Sepasang Kekasih Gila

No	Tanggal	Materi Pembimbingan	Paraf Mhs	Paraf Dosen Pembimbing
1	06-Okt-2021 Pak Danis	- Bahasa film: verbal, visual dan simbol (bahasa dlm film) - Revisi Bab 2 mengenai sinematografi (jelaskan scr rinci) - Cari referensi jurnal/buku dari: Libary Genesis, Sci-Hub		
2	19-Okt-2021 Pak Danis	- Diskusi Bab 1-5		
3	06-Des-2021 Pak Danis	Amati kembali tiap pemotongan gambar agar menggambarkan stigma		
4	08-Des-2021 Pak Danis	- Revisi Bab 1-5, - Cantumkan perbandingan antara penelitian terdahulu dgn penelitian yang sedang dibuat.		
5	18-Des-2021 Mba Isti	- Revisi tujuan penelitian, revisi penelitian terdahulu - Perbanyak halaman Bab 3 - Revisi Bab 1-5		
6				
7				
8				
9				

* Jika pembimbingan lebih dari minimal 8 kali, mohon membuat salinan formulir ini

 Gita Natasha	 Isti Purwi Tyas Utami, S.Sos, M.I.Kom	 Yosaphat Danis Murtiheroso, S.Sn., M.Sn.
Mahasiswa	Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2